

---

## UPAYA PENINGKATAN BOBOT BADAN KELINCI DENGAN BERBAGAI JENIS PAKAN HIJAUAN

Hadirin<sup>1</sup>, Arwinskyah<sup>2</sup>, Desti Prestasi Zendrato<sup>3</sup>, Muttaqinullah RS<sup>4</sup>, Sudarma JA<sup>5</sup>, M. Abdi<sup>6</sup>, Rizal Hardiansyah<sup>7</sup> dan Muhammad Husaini Assauwab<sup>8\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Dosen Prodi Agroteknologi, Fakultas Peternakan, Universitas Gunung Leuser Aceh

<sup>5,8</sup> Dosen Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Leuser Aceh

\*E-mail: [assauwab@gmail.com](mailto:assauwab@gmail.com)

### ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi efek berbagai jenis pakan hijauan terhadap konsumsi dan pertambahan bobot badan kelinci Anggora di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pengembangan kelinci sebagai alternatif sumber daging menghadapi tantangan psikologis dalam konsumsi dagingnya serta tingginya tingkat kematian ternak. Teknologi pengolahan daging kelinci telah diimplementasikan untuk menghasilkan berbagai produk olahan yang meningkatkan nilai ekonomis. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan berbeda: kangkung, rumput sintrong, rumput bayam-bayaman, dan rumput lapang. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam konsumsi pakan kelinci antar perlakuan, dengan konsumsi tertinggi tercatat pada kelinci yang diberi rumput lapang (282,14 gr/ekor/hari). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pertambahan bobot badan antar perlakuan, dimana kelinci yang menerima rumput bayam-bayaman (11,26 g/ekor/hari) dan rumput sintrong (11,01 g/ekor/hari) mengalami pertambahan bobot badan lebih tinggi dibandingkan dengan kelinci pada perlakuan kangkung (10,99 g/ekor/hari) dan rumput lapang (10,66 g/ekor/hari). Rataan pertambahan bobot badan keseluruhan selama penelitian adalah sebesar 10,98 g/ekor/hari. Pentingnya manajemen pakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi nutrisi dan kesehatan kelinci sangat ditekankan dalam penelitian ini. Strategi ini dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan peternakan kelinci sebagai usaha komersial yang berorientasi pasar, serta meningkatkan potensi kelinci sebagai sumber daging yang berkualitas dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Studi lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kelinci, seperti pengelolaan lingkungan dan genetika, guna mendukung pertumbuhan industri kelinci yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Daging, Efisiensi nutrisi, Manajemen Pakan, Peternakan

### Pendahuluan

Pengembangan ternak kelinci untuk memenuhi kebutuhan gizi telah menghadapi tantangan yang mengarah pada distribusi yang tidak merata, terutama terbatas pada daerah tertentu seperti pusat pariwisata (Birolo, 2023). Hambatan psikologis antara manusia dan kelinci, tingkat kematian yang tinggi, dan kebutuhan untuk mensosialisasikan konsumsi daging menghambat pertumbuhan industri (Mukaila, 2023). Terlepas dari hambatan ini, kelinci adalah peternak yang produktif, mampu memberikan jumlah keturunan yang tinggi dalam waktu singkat, menjadikannya sumber daging yang andal. Strategi seperti mempromosikan produk

daging kelinci olahan dan mendidik konsumen tentang manfaat gizi daging kelinci dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan penerimaan dan pengembangan peternakan kelinci untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi (Siddiqui et al., 2023).

Teknologi pengolahan daging kelinci, seperti produksi sosis dan produk daging lainnya, menawarkan peluang berharga bagi peternak untuk mendiversifikasi aliran pendapatan mereka (Polak et al., 2023). Daging kelinci dikenal karena nilai gizinya, ramping, mudah dicerna, dan kaya akan asam amino esensial dan asam lemak tak jenuh. Selain itu, daging kelinci

telah ditemukan memiliki nilai biologis protein hewani yang tinggi, asam amino esensial, dan kandungan kolesterol rendah, menjadikannya alternatif yang sehat untuk sumber daging lainnya (Siudak dan Kowalska, 2023). Selanjutnya, profil nutrisi daging kelinci, dengan proporsi asam lemak n-3 yang lebih tinggi dan kadar lemak intramuskular, kolesterol, dan natrium yang lebih rendah, menunjukkan potensi manfaat kesehatan bagi konsumen (Kumar et al., 2023). Oleh karena itu, mempromosikan bisnis pembibitan kelinci untuk usaha komersial tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tetapi juga menyediakan daging berkualitas tinggi yang cocok untuk dikonsumsi di berbagai kelas masyarakat, berpotensi bersaing dengan sumber daging lain seperti ayam.

### Materi dan Metode Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Tengku Amir Hamza, Kabupaten Langkat, Kecamatan Binjai, Desa Sendang Rejo Dusun V, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2022.

### Materi Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 ekor kelinci Anggora, rumput lagetan, rumput sintrong, rumput bayam-bayaman, kangkung dan air mineral, obat-obatan dan vitamin seperti wormecin, B-complex, antibload, rodalon sebagai desinfektan kandang.

Alat yang digunakan yaitu kandang kelinci tipe individu lengkap dengan tempat pakan dan minum, sabit, karung goni, sekop, cangkul, timbangan, peralatan kebersihan serta alat-tulis.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4

perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut :

P1 = kangkung

P2 = rumput sintrong

P3 = rumput bayam-bayaman

P4 = rumput lapang.

### Parameter Penelitian

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Konsumsi pakan

Konsumsi pakan dihitung dengan cara menghitung selisih antara jumlah pakan yang diberikan dengan sisa pakan.

Konsumsi pakan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Konsumsi Pakan = Jumlah pakan yang diberikan - sisa pakan

2. Pertambahan bobot badan (PBB)

Pertambahan bobot badan kelinci dihitung setiap satu bulan sekali selama proses penelitian berlangsung. Data pertambahan bobot badan merupakan selisih antara pertambahan bobot badan setiap bulan dengan pertambahan bobot badan pada bulan sebelumnya. Pertambahan bobot badan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBB = \frac{B_2 - B_1}{T}$$

Dimana :

PBB = Pertambahan bobot badan (g/ekor/hari)

B<sub>2</sub> = Bobot badan awal penimbangan (kg)

B<sub>1</sub> = Bobot badan akhir penimbangan (kg)

T = Waktu Pemeliharaan (tanggal/hari)

### Pelaksanaan Penelitian

#### Persiapan Kandang dan Peralatan

Kandang yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah kandang tipe individu dengan ukuran masing-masing P x L x T ; 50 x 40 x 50 cm sebanyak 20 petak. Kandang tersebut berbentuk panggung, jarak antara lantai kandang dengan tanah

± 40 cm. Lantai kandang terbuat dari belahan bambu dengan jarang antar bambu 1 cm untuk memudahkan feses jatuh ke tanah yang sekaligus mempermudah proses sanitasi. Kandang beserta peralatan seperti tempat pakan dan minum dibersihkan dan didesinfektan dengan rodalon untuk menjaga kebersihannya.

### Persiapan Kelinci

Penelitian menggunakan 20 ekor kelinci peranakan anggora jantan lepas sapih yang dibeli dari peternak disekitar lokasi penelitian. Sehari setelah kelinci anggora jantan datang dilakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui bobot badan awal. Selanjutnya kelinci diberi obat cacing dan vitamin.

### Perlakuan dan Pengambilan Data

Perlakuan pakan diberikan selama 8 minggu. Pakan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Pakan diberikan secara *ad libitum* dengan asumsi sebanyak 10% dari bobot badan kelinci. Sisa pakan ditimbang setiap hari dan penimbangan bobot badan dilakukan setiap satu bulan sekali.

### Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan model linier sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \sum ij$$

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis ragam dan apabila terdapat perbedaan yang nyata akan dilanjutkan dengan uji lanjut sesuai dengan koefisien keragaman hasil penelitian (Hanafiah, 2003).

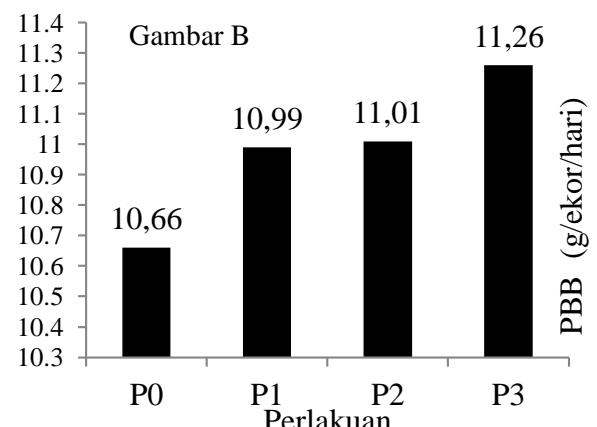
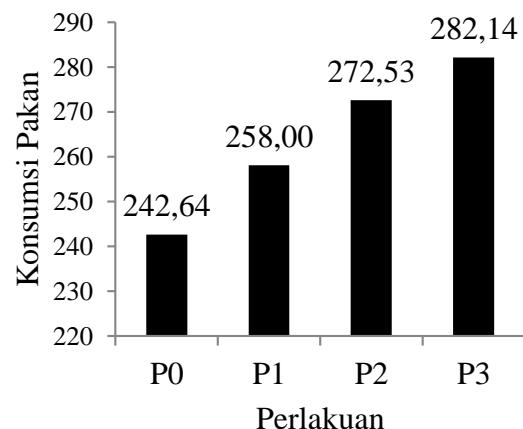
### Hasil dan Pembahasan

#### Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan selama penelitian sebesar 263,83 gr/ekor/hari. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pakan berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 242,64 gr/ekor/hari, P1 sebesar 258,00 gr/ekor/hari, P2 sebesar 272,53 gr/ekor/hari dan P3 sebesar 282,14 gr/ekor/hari.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan kelinci berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 10,66 g/ekor/hari, P1 sebesar 10,99 g/ekor/hari, P2 sebesar 11,01 g/ekor/hari, P3 sebesar 11,26 g/ekor/hari. Rataan pertambahan bobot badan keseluruhan selama penelitian adalah sebesar 10,98 g/ekor/hari.

Gambar A.



Pada penelitian ini, konsumsi pakan rata-rata selama periode pengamatan adalah 263,83

gram per ekor per hari. Data yang dikumpulkan menunjukkan variasi dalam konsumsi pakan antar perlakuan. Perlakuan P0, yang mungkin merupakan kontrol atau perlakuan standar, memiliki konsumsi pakan rata-rata sebesar 242,64 gram per ekor per hari. Perlakuan P1 menunjukkan peningkatan konsumsi pakan menjadi 258,00 gram per ekor per hari, sementara P2 menunjukkan konsumsi yang lebih tinggi lagi sebesar 272,53 gram per ekor per hari. Perlakuan P3, yang mungkin merupakan perlakuan dengan tingkat pemberian pakan tertinggi, menunjukkan konsumsi rata-rata sebesar 282,14 gram per ekor per hari.

Peningkatan laju pakan memang dapat menyebabkan konsumsi pakan kelinci yang lebih tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh studi tentang pembatasan pakan dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perilaku kelinci (Huang *et al.*, 2023; Szendro *et al.*, 2022). Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa faktor-faktor di luar jumlah pakan, seperti kualitas pakan, komposisi nutrisi, dan kondisi lingkungan, juga dapat mempengaruhi asupan pakan kelinci (Marín-García *et al.*, 2021). Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menilai apakah peningkatan konsumsi pakan di bawah perawatan khusus secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan atau parameter lain pada kelinci selama periode penelitian. Dengan menggali lebih dalam aspek-aspek ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor berinteraksi untuk mempengaruhi kesehatan, kesejahteraan, dan kinerja kelinci, yang pada akhirnya menyempurnakan praktik peternakan kelinci untuk hasil yang optimal.

## Pertambahan Bobot Badan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan dalam pertambahan bobot badan kelinci antar perlakuan yang diuji. Perlakuan P0 menunjukkan pertambahan bobot badan rata-rata sebesar 10,66 gram per ekor per hari. Sementara itu, perlakuan P1 menunjukkan pertambahan bobot badan sedikit lebih tinggi, yaitu 10,99 gram per ekor per hari. Perlakuan P2 dan P3 menunjukkan pertambahan bobot badan yang lebih tinggi lagi, masing-masing sebesar 11,01 gram per ekor per hari dan 11,26 gram per ekor per hari.

Rataan pertambahan bobot badan keseluruhan selama penelitian adalah sebesar 10,98 gram per ekor per hari. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pemberian pakan cenderung berkontribusi positif terhadap pertambahan bobot badan kelinci. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor lain seperti jenis pakan, kualitas nutrisi, dan kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi pertambahan bobot badan kelinci (Alejandro *et al.*, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menyediakan pakan dengan ketersediaan yang lebih tinggi, seperti yang terlihat dalam perawatan P2 dan P3, menghasilkan penambahan berat badan yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan P0 dan P1, menunjukkan dampak positif dari pengaturan pakan yang lebih baik pada efisiensi pertumbuhan kelinci. Hasil ini menunjukkan bahwa mengoptimalkan strategi pakan, seperti memastikan ketersediaan pakan yang lebih tinggi, dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan kelinci dan kesehatan secara keseluruhan dalam praktik peternakan (Martignon *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian tentang waktu dan jumlah makan pada

kelinci telah menunjukkan bahwa diet malam hari - pemberian makan tanpa batas selama musim semi dapat meningkatkan pertumbuhan, ritme sirkadian, dan suhu tubuh sambil mengurangi risiko diare dan kematian, menekankan pentingnya mempertimbangkan metode pemberian makan untuk menjaga kesejahteraan hewan (Huang *et al.*, 2023). Menggabungkan sumber pakan alternatif seperti jerami oat dan wortel utuh juga telah terbukti mengurangi biaya pemberian makan tanpa mengorbankan kesehatan kelinci dan hasil daging, memberikan wawasan lebih lanjut dalam merancang strategi pemberian makan yang hemat biaya dan efisien untuk produksi kelinci (Quaresma *et al.*, 2023).

## Kesimpulan

Data konsumsi pakan menunjukkan peningkatan dari P0 hingga P3, dengan konsumsi tertinggi pada P3 mencapai 282,14 gram per ekor per hari. Variasi ini menunjukkan respons yang signifikan dari kelinci terhadap tingkat pemberian pakan yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan kelinci meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pemberian pakan. Perlakuan P2 dan P3 menghasilkan pertambahan bobot badan lebih tinggi dibandingkan P0 dan P1, dengan rataan pertambahan bobot badan keseluruhan sebesar 10,98 gram per ekor per hari. Manajemen pakan yang tepat sangat penting dalam memaksimalkan pertumbuhan dan produktivitas kelinci, serta dapat disesuaikan untuk meningkatkan efisiensi nutrisi dan kesehatan ternak secara keseluruhan.

## Saran

Pentingnya untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas pakan yang digunakan, termasuk komposisi nutrisi dan kemungkinan adanya

kontaminasi atau penurunan kualitas selama penyimpanan. Pemilihan pakan yang berkualitas baik akan mendukung peningkatan efisiensi pakan dan kesehatan kelinci secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Alejandro, S, D, B., G, A, Isabel., N, Nuria. 2021. Effect of Type and Dietary Fat Content on Rabbit Growing Performance and Nutrient Retention from 34 to 63 Days Old. *Animal*, 11(12):3389-. doi: 10.3390/ANI11123389
- Birolo, M. 2023. Feeding, Nutrition and Rearing Systems of the Rabbit. *Animals*, 13(8):1305-1305. doi: 10.3390/ani13081305
- Hanafiah, K, A. 2003. Rancangan Percobaan Teori Dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Huang, J., Q, Wang., K, Zhang., S, He., Z, Liu., M, Li., M, Liu., Y, Guo., Z, H, Wu. 2023. Optimizing Feeding Strategies for Growing Rabbits: Impact of Timing and Amount on Health and Circadian Rhythms.. *Animals*, 13 17 doi: 10.3390/ani13172742
- Kumar, S, A, H, J, Kim., D, D, Jayasena., C, Jo. 2023. On-Farm and Processing Factors Affecting Rabbit Carcass and Meat Quality Attributes. *Food science of animal resources*, 43(2):197-219. doi: 10.5851/kosfa.2023.e5
- Marín-García, P, J., M, C, López-Luján., L, Ródenas., E., Martínez-Paredes., María, Cambra-López., E, Blas., J, J, Pascual. 2021. Do Growing Rabbits with a High Growth Rate Require Diets with High Levels of Essential Amino Acids? A Choice-Feeding Trial.. *Open Access Journal*, 11(3):824-. doi: 10.3390/ANI11030824
- Martignon, M., C, Burel., M, Guinebretière., G, Postollec., D, Huonnic., E, Boilletot., V, Michel., T, Gidenne. 2022. Feeding behaviour of the growing rabbit fed freely or restricted, and impact on performances and digestive organs. *World Rabbit Science*, 30(2):119-130. doi: 10.4995/wrs.2022.14513
- Mukaila, R, O. 2023. Measuring the economic performance of small-scale rabbit production agribusiness enterprises. *World Rabbit Science*, 31(1):35-46. doi: 10.4995/wrs.2023.18660
- Polak, M, L., T, Polak., L, Lekše., L, Demšar. 2023. Rabbit meat in production of frankfurters. *Meso: The first Croatian meat journal*, doi: 10.31727/m.25.6.4

- Quaresma, M., L, C, Roseiro., T, Ferreira., M, L, Nunes., G, Pereira. 2023. Effect of Diet Supplementation with Oat Hay and Whole Carrot on Rabbit Growth and Productive Efficiency. *Animals*, 13 doi: 10.3390/ani13193138
- Siddiqui, S, A., F, Gerini., A, Ikram., F, Saeed., X, Feng., Y, P, Chen. 2023. Rabbit Meat—Production, Consumption and Consumers' Attitudes and Behavior. *Sustainability*, 15(3):2008-2008. doi: 10.3390/su15032008
- Siudak, Z., D, Kowalska. 2023. Dietary supplements used in rabbit nutrition and their effect on the fatty acid profile of rabbit meat - a review. *Journal of Animal and Feed Sciences*, doi: 10.22358/jafs/172585/2023.
- Szendro, Z., R, Romvári., Z, Maticcs., I, Radnai. 2022. Effect of restricted feeding on productive and carcass traits of rabbits. *Acta Agraria Kaposváriensis*, 26(2):27-39. doi: 10.31914/aak.2946